

BAB IV

HASIL

A. Gambaran Umum Puskesmas Colomadu I

Puskesmas Colomadu I merupakan Puskesmas yang terletak di desa Malanjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Propinsi Jawa Tengah yang beralamatkan di Jl. Adi Sucipto No.132, Trowangsan, Malanjiwan, Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57177. Luas wilayah Puskesmas Colomadu I 823,6 ha, yang terdiri dari 6 desa yaitu Desa Ngasem (5 dusun), desa Bolon (6 dusun), desa Malanjiwan (6 dusun), desa Gawanan (4 dusun), desa Paulan (4 dusun) dan desa Gajahan (2 dusun) dengan jarak tempuh terjauh dari desa ke Puskesmas 5 km. Tiap desa dapat dijangkau dengan kendaraan roda 2 ataupun kendaraan roda 4. Terdapat 47 posyandu yang masih aktif di wilayah kerja Puskesmas Colomadu I.

Adapun batas-batas wilayah kerja atau binaan Puskesmas Colomadu I adalah sebagai berikut:

1. Utara : Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali
2. Selatan: Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo
3. Timur : Desa Blulukan dan Desa Tohudan
4. Barat : Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali

Sesuai dengan peraturan pemerintah, program puskesmas meliputi: program promosi kesehatan, kesehatan ibu dan anak, gizi , pencegahan dan pemberantasan penyakit, penyehatan lingkungan, pelayanan pengobatan,

program lansia, program UKS, dan program NAPZA. Program gizi di Puskesmas Colomadu I dilakukan dengan cara meningkatkan pemantauan pertumbuhan balita dengan pelayanan gizi, pemberian makanan tambahan, serta program pemberian KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) tentang MP-ASI yang dihubungkan dengan status gizi anak. Adapun program kerja yang dilakukan pihak Puskesmas di setiap Posyandu wilayah kerja Puskesmas Colomadu I yaitu pemberian materi rutin tentang ASI dan MP-ASI setiap 3 bulan sekali, kelas balita, dan PMT (pemberian makanan tambahan) kepada balita atau ibu hamil.

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner yang telah dilakukan kepada 163 ibu yang memiliki baduta usia 6-24 bulan, maka dapat diketahui gambaran karakteristik responden yang meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga dan jumlah anak saat ini dan gambaran karakteristik baduta meliputi jenis kelamin baduta, usia baduta, dan status gizi baduta. Hasil distribusi frekuensi responden tersebut dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden		
Karakteristik Responden	n	%
Usia		
<20	6	3,7
21-30	98	60,1
31-40	56	34,4
41-50	3	1,8
<i>Mean</i>	29,06	
<i>Std. Deviation</i>	5,342	
<i>Min-Max</i>	16-43	

Pendidikan Terakhir		
Tamat SD	5	3
SMP	26	16
SMA/SMK	95	58,3
D1-D3	11	6,7
D4/S1	26	16
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/IRT	115	70,6
PNS/TNI/Polri/BUMN	3	1,8
Peg. Swasta	19	11,7
Wiraswasta	14	8,6
Buruh	8	4,9
Lainnya	4	2,4
Pendapatan Keluarga		
< Rp 1.500.000	32	19,6
≥ Rp 1.500.000	131	80,4
Jumlah Anak Saat Ini		
1	62	38
2	76	46,6
3	17	10,4
4	5	3,2
5	3	1,8
Jumlah	163	100

Responden pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan sebanyak 163 orang. Berdasarkan tabel 4, distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh bahwa rata-rata usia responden yaitu 29,06 tahun dengan standar deviasi 5,342. Kelompok usia yang paling banyak yaitu kelompok usia 21-30 tahun dengan jumlah 98 orang (60,1%) sedangkan kelompok usia yang jumlahnya paling sedikit yaitu 41-50 tahun sebanyak 3 orang (1,8%).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, dari 163 orang rata-rata responden merupakan tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 95 orang (58,3%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu tamat SD sebanyak 5 orang (3,1%). Karakteristik

pekerjaan responden paling banyak adalah tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 115 orang (70,6%) dan pekerjaan yang paling sedikit yaitu PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD sebanyak 3 orang (1,8%). Pada tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki penghasilan keluarga lebih dari Rp 1.500.000,00 per bulan sebanyak 131 orang (80,4%) dan yang memiliki penghasilan keluarga kurang dari Rp 1.500.000,00 per bulan sebanyak 32 orang (19,6%). Dalam tabel 4, frekuensi jumlah anak yang dimiliki responden saat ini sebagian besar responden memiliki jumlah anak yaitu 2 anak sebanyak 76 orang sebesar (46,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Baduta

Karakteristik Baduta	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	83	50,9
Laki-Laki	80	49,1
Usia		
6-12 Bulan	83	50,9
13-18 Bulan	42	25,8
19-24 Bulan	38	23,3
Status Gizi Baduta		
Gizi Buruk	2	1,2
Gizi Kurang	16	9,8
Gizi Baik	143	87,8
Gizi Lebih	2	1,2
Jumlah	163	100

Sumber: Data Primer Terolah April 2019

Berdasarkan tabel 5, karakteristik baduta responden berdasarkan usia, rata-rata baduta ber usia 6-12 bulan dengan jumlah 83 baduta sebesar (50,9%), kemudian untuk karakteristik jenis kelamin, baduta paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 83 baduta sebesar (50,9%) sedangkan untuk laki-laki sebanyak 80 sebesar (49,1%) serta untuk kategori status gizi rata-rata

baduta memiliki status gizi baik sebanyak 143 baduta (87,7%) dan ada pula baduta yang memiliki status gizi buruk sebanyak 2 baduta (1,2%).

C. Analisis Bivariat

Analisis variabel penelitian yang dilakukan meliputi analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat atau analisis hubungan pada variabel tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga dan peran petugas kesehatan. Hasil analisis dapat diketahui sebagai berikut :

1. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan

Tingkat pendidikan responden didapat dengan teknik koding hasil kuesioner, kemudian dikategorikan menjadi pendidikan rendah dan pendidikan tinggi. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian responden berpendidikan tinggi sebanyak 131 orang (80,4%).

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan				Total		P Value	Phi Cramer's V
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	13	40,6	19	59,4	32	100	0,000	0,361
Tinggi	11	8,4	120	91,6	131	100		

Sumber: Data Primer Terolah April 2019

Hasil analisis untuk responden tingkat pendidikan rendah dengan pengetahuan kurang sejumlah 13 orang (40,6%) dan tingkat pendidikan tinggi dengan pengetahuan baik sejumlah 120 orang (91,6%). Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara

tingkat pendidikan dengan pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi bahwa tingkat pendidikan dengan pengetahuan menunjukkan keeratan hubungan yang lemah dengan nilai (*Phi Cramer's V*=0,361).

2. Hubungan antara Pekerjaan dengan Pengetahuan

Pekerjaan responden didapat dengan teknik koding hasil kuesioner, kemudian dikategorikan menjadi tidak bekerja dan bekerja. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian responden tidak bekerja/IRT sebanyak 115 orang (70,6%).

Tabel 7. Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan

Pekerjaan	Pengetahuan				Total		<i>P Value</i>
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	15	13	100	87	115	100	0,487
Bekerja	9	18,8	39	81,2	48	100	

Sumber: Data Primer Terolah April 2019

Hasil analisis untuk responden yang tidak bekerja dengan pengetahuan baik sejumlah 100 orang (87%) dan responden yang bekerja dengan pengetahuan kurang sejumlah 9 orang (18,8%). Karena ada 1 sel yang memiliki nilai $EC < 5$ maka uji statistik yang digunakan adalah uji *Fisher Exact*, didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,487 \geq 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan.

3. Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan Pengetahuan

Pendapatan keluarga didapat dengan teknik koding hasil kuesioner, kemudian dikategorikan menjadi pendapatan rendah (< Rp. 1.500.000,-) dan pendapatan tinggi ($\geq$ Rp. 1.500.000,-). Distribusi frekuensi berdasarkan

pekerjaan diketahui bahwa rata-rata responden memiliki pendapatan keluarga yang tinggi sebanyak 131 orang (80,4%).

Tabel 8. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Pengetahuan

Pendapatan Keluarga	Pengetahuan						<i>P Value</i>
	Kurang		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	8	25	24	75	32	100	0,092
Tinggi	16	12,2	115	87,8	131	100	

Sumber: Data Primer Terolah April 2019

Hasil analisis untuk responden yang memiliki pendapatan keluarga yang rendah dengan pengetahuan kurang sejumlah 8 orang (25%) dan responden yang memiliki pendapatan yang tinggi dengan pengetahuan baik sejumlah 115 orang (87,8%). Karena ada 1 sel yang memiliki nilai $EC < 5$ maka uji statistik yang digunakan adalah uji *Fisher Exact*, didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,092 \geq 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pengetahuan.

4. Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Pengetahuan

Peran petugas kesehatan didapat dengan teknik koding hasil kuesioner, kemudian dikategorikan menjadi tidak mendukung dan bekerja. Distribusi frekuensi berdasarkan peran petugas kesehatan diketahui bahwa sebagian petugas kesehatan berperan mendukung sebanyak 148 orang (90,8%).

Tabel 9. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pengetahuan

Peran Petugas Kesehatan	Pengetahuan						<i>P Value</i>	<i>Phi Cramer's V</i>
	Kurang		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Mendukung	13	86,7	2	13,3	15	100	0,000	0,646
Mendukung	11	7,4	137	92,6	148	100		

Sumber: Data Primer Terolah April 2019

Hasil analisis untuk peran petugas kesehatan yang tidak mendukung dengan pengetahuan responden yang kurang sejumlah 13 orang (86,7%) dan peran petugas kesehatan yang mendukung dengan pengetahuan responden yang baik sejumlah 137 orang (92,6%). Karena ada 1 sel yang memiliki nilai $EC < 5$ maka uji statistik yang digunakan adalah uji *Fisher Exact*, didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis keeratan hubungan bahwa peran petugas kesehatan dengan pengetahuan menunjukkan keeratan hubungan yang kuat dengan nilai (*Phi Cramer's V*=0,646).